



## Pengaruh *Return on Equity*, Komite Audit, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

(Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)

Rizky Mulasaputra<sup>1\*</sup>, M. Muhayin A Sidik<sup>2</sup>, Sri Astuti<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Akuntansi, Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

Email: [rizkymulasaputra@gmail.com](mailto:rizkymulasaputra@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [masayin88@polinela.ac.id](mailto:masayin88@polinela.ac.id)<sup>2</sup>, [astuti.tuti1311@gmail.com](mailto:astuti.tuti1311@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [rizkymulasaputra@gmail.com](mailto:rizkymulasaputra@gmail.com)

**Abstract.** *This study investigates the influence of Return on Equity (ROE), the Audit Committee, and the Debt to Asset Ratio (DAR) on firm value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2023 period. Firm value is measured using Price to Book Value (PBV). The research is driven by a decline in firm value within the banking sector, which has the potential to affect investor confidence and investment decisions. A quantitative research design is applied, utilizing secondary data derived from published annual financial statements. The research population includes all banking firms listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample is determined through purposive sampling based on specific criteria. Hypothesis testing is conducted using multiple linear regression analysis. The empirical findings indicate that ROE has a significant partial effect on firm value, reflecting the importance of profitability in shaping market perceptions. In contrast, the Audit Committee and DAR do not show a significant individual impact on firm value. However, when examined simultaneously, ROE, the Audit Committee, and DAR collectively influence firm value.*

**Keywords:** *Audit Committee; Banking Sector; DAR; Firm Value; Return on Equity.*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji pengaruh Return on Equity (ROE), Komite Audit, dan Rasio Utang terhadap Aset (DAR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020–2023. Nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Penelitian ini didorong oleh penurunan nilai perusahaan di sektor perbankan, yang berpotensi memengaruhi kepercayaan investor dan keputusan investasi. Desain penelitian kuantitatif diterapkan, dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel ditentukan melalui purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Temuan empiris menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mencerminkan pentingnya profitabilitas dalam membentuk persepsi pasar. Sebaliknya, Komite Audit dan DAR tidak menunjukkan dampak individual yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, ketika diperiksa secara simultan, ROE, Komite Audit, dan DAR secara kolektif memengaruhi nilai perusahaan.

**Kata kunci:** *DAR; Komite Audit; Nilai Perusahaan; Perbankan; Return on Equity.*

### 1. LATAR BELAKANG

Lini perbankan menempati posisi esensial dalam mendukung progresi perekonomian domestik karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi finansial yang memobilisasi dan mendistribusikan kredit kepada khalayak. Dalam konteks pasar modal, kinerja dan prospek perbankan tercermin melalui nilai perusahaan yang menjadi barometer utama bagi pemodal dalam memproyeksikan keberhasilan manajemen serta prospek laba di masa depan. Menurut Kurnianingrum & Sitawati (2020), nilai perusahaan yang melonjak merefleksikan sentimen pasar terhadap kemampuan entitas dalam mengalokasikan kapital secara optimal, sedangkan penurunan nilai perusahaan mengindikasikan melemahnya kepercayaan investor. Salah satu proksi yang umum diterapkan guna mengalkulasi nilai perusahaan ialah *Price to Book Value*

(PBV), karena mampu mendeskripsikan komparasi rentang valuasi pasar saham dan nilai aset bersih.

Fenomena empiris menunjukkan bahwa nilai entitas perbankan yang terdokumentasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang 2020 hingga 2023 mengalami tren turun bebas. Penurunan rata-rata PBV ini mengindikasikan menurunnya minat investor terhadap saham perbankan, yang dapat dipicu oleh beragam variabel fundamental entitas. Faktor-faktor tersebut yakni kinerja profitabilitas, efektivitas tata kelola perusahaan, serta struktur pendanaan yang berkaitan dengan tingkat risiko keuangan. Di tengah situasi rivalitas yang semakin ketat dan ketidakpastian ekonomi, entitas perbankan diandalkan guna menjaga kinerja keuangan yang stabil agar mampu mempertahankan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Hidayat (2018), profitabilitas yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE) memanifestasikan kapasitas entitas perihal mendulang profit dari ekuitas yang dimiliki pemegang saham. ROE yang melonjak menunjukkan sentimen optimistis kepada pemodal terkait efisiensi pengelolaan modal dan prospek entitas secara berkelanjutan. Selain itu menurut Tugiman (1997), penerapan entitas kelola yang kredibel, khususnya melalui kiprah komite audit, berperan penting dalam rangka meningkatkan transparansi dan integritas pernyataan keuangan. Komite audit yang efektif diharapkan mampu meminimalkan risiko manipulasi laporan keuangan sehingga memperkuat kepercayaan investor. Di sisi lain, struktur modal yang tercermin dalam *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Nuradawiyah dkk., (2020), tingkat DAR yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan dimaknai sebagai sentimen minor oleh pemodal apabila tidak dikelola secara optimal.

Studi menurut Lubis, I. L. dkk (2017), Bintara (2018), Kasman & Utami (2023), dan Salamah & Komara (2025), menegaskan *Return on Equity* (ROE) berdampak untuk nilai perusahaan. Berdasarkan penjabaran tersebut mencerminkan perihal entitas pada situasi yang prospektif, alhasil ROEnya melonjak mampu menstimulasi sentimen optimistis pada pemodal sehingga menambah daya pikat pemodal guna mengoleksi instrumen ekuitas perseroan. Pada kajian lainnya yang dijalankan oleh Hamidah dkk., (2022) dan Ayu Seftiana dkk., (2022), *Return on Equity* (ROE) menunjukkan hasil yang bertolak belakang yaitu menunjukkan ROE tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Penurunan profit tidak selalu memengaruhi persepsi publik terhadap perusahaan karena meskipun laba menurun, perusahaan tidak mengalami kondisi kebangkrutan.

Penelitian yang dilakukan oleh D.R. Setianingrum & Hendrani (2024), menunjukkan jika komite audit belum mampu memengaruhi pada nilai perusahaan. Kendati demikian eksistensi komite audit guna orientasi kepatuhan regulatori belum menjadi jaminan mutlak monitoring yang mumpuni, maka komite audit tidak akan berimbas pada nilai perusahaan. Pada kajian lainnya dari Amaliyah & Herwiyanti (2019), Evonia (2020), Pratiwi dkk. (2022), Salamah & Komara (2025), menegaskan yakni komite audit berdampak pada nilai perusahaan. Pengaruh ini terjadi karena komite audit berperan dalam meminimalkan konflik internal dan mengoptimalkan fungsi monitoring yang mumpuni atas mekanisme pernyataan keuangan. Konsekuensinya, keberadaan komite audit tidak hanya sekadar pemenuhan regulasi, tetapi juga menjadi mekanisme tata kelola yang dapat mendorong perbaikan kinerja entitas dan pada gilirannya berimplikasi pada nilai perusahaan.

Studi besutan Fadhilah dkk., (2022) menegaskan yakni *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada entitas perbankan syariah pada skala masif atau minimalisasi eksposur risiko lini operasional yang mengharuskan adanya upaya ekstra pada perusahaannya, yang mana perolehan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan berkorelasi beserta substansial atas nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sofiani & Siregar (2022) dan Febriyanti dkk. (2023), yakni dengan penggunaan hutang yang tepat akan dapat mengdongkrak keuntungan sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian lain mengatakan hal berbeda seperti yang dilakukan oleh Sentosa Hardika dkk. (2018) dan Nuradawiyah dkk. (2020), menegaskan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berdampak substansial pada nilai perusahaan. Kondisi tersebut dipicu oleh pemodal kurang memperhatikan liabilitas entitas dalam penempatan dana. Hal ini mengindikasikan bahwa banyaknya liabilitas yang didayagunakan oleh entitas tidak memengaruhi fluktuasi nilai perusahaan.

Berbagai penelitian terdahulu menegaskan hasil yang masih bervariasi mengenai dampak ROE, komite audit, dan DAR pada nilai perusahaan, khususnya pada industri perbankan. Adanya perbedaan temuan tersebut menimbulkan celah penelitian yang patut dikaji lanjutan. Sebagai simpulan, kajian ini berupaya guna mengkaji dampak *Return on Equity*, komite audit, dan *Debt to Asset Ratio* pada angka entitas perbankan yang terdokumentasi di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2020–2023, dalam rangka memaparkan hasil observasi serta menambah khazanah keilmuan literatur terkait berbagai aspek penentu nilai perusahaan di industri perbankan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Teori Sinyal

Mengutip Spence (1973), teori sinyal ialah sebuah tanda bagaimana memberikan informasi (pemilik data) dengan tujuan memberikan berita yang benar dan memberikan manfaat kepada pihak lain yang akan menerima sinyal tersebut, guna meminimalisasi kesenjangan informasi antarpemangku kepentingan internal perusahaan dan pemangku kepentingan luar, maka perusahaan perlu menyampaikan sinyal tertentu untuk mengurangi ketidakpastian tersebut. Menurut Brigham & Houston (2007), teori sinyal menegaskan bahwa manajer entitas memiliki akses informasi yang superior perihal kondisi internal entitas akan mentransmisikan sentimen bagi pasar lewat kanal tindakan keuangan, seperti pengumuman profit, kebijakan dividen, struktur modal, maupun kinerja keuangan lainnya. Sinyal yang bersifat positif mampu memperkuat kredibilitas di mata pemodal dan menstimulasi pertumbuhan harga saham, yang pada gilirannya bermanfaat bagi penguatan nilai perusahaan.

Perspektif ini menegaskan bahwa data yang diberikan pihak manajemen kepada pemodal dapat berfungsi sebagai sinyal mengenai prospek perusahaan. Menurut Firdarini (2023), teori sinyal menyatakan bahwa pada umumnya manajer cenderung akan memberikan sinyal-sinyal mengenai informasi yang sifatnya baik (*good news*) kepada publik sesegera mungkin untuk meyakinkan publik terutama investor dan calon investor perihal performansi entitas. Indikasi itu mesti ditunjukkan secara bertahap yang dapat menumbuhkan kepercayaan alhasil berpotensi untuk mendapat sentimen positif oleh para pelaku pasar yang terefleksi pada kenaikan nilai perusahaan.

## 3. METODE PENELITIAN

Kajian ini memanfaatkan analisis numerik melalui metode kajian asosiatif. Objek pengamatan yakni totalitas entitas perbankan yang terdokumentasi di Bursa Efek Indonesia semasa 2020 hingga 2023. Unit observasi dipilih menerapkan teknik *purposive sampling* sesuai dengan karakteristik spesifik (Sugiyono, 2017). Informasi yang dimanfaatkan berupa informasi dokumenter yang bersumber dari dokumen keuangan periodik. Metode pengolahan data menggunakan regresi linear berganda dioperasikan melalui *software* statistik. Pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis dilakukan guna memastikan kelayakan model kajian.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif diimplementasikan guna menyajikan fenomena komprehensif perihal indikator informasi empiris, dengan meninjau nilai terendah, tertinggi, rerata, serta standar deviasi dari tiap-tiap indikator yang dipakai dalam pengujian (Ghozali, 2021). Informasi hasil olahan deskripsi kuantitatif tersebut disajikan pada kompilasi yakni:

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return on Equity</i>	188	-1.24	0.23	0.0221	0.14631
Komite Audit	188	3.00	14.00	4.2872	1.67793
<i>Debt to Asset Ratio</i>	188	0.04	0.92	0.7171	0.22714
Nilai Perusahaan	188	0.04	146.80	4.0793	13.70939
Valid N ( <i>listwise</i> )	188				

Sumber : Olah data SPSS versi 22

**Gambar 1.** Tabel Analisis Statistik Deskriptif.

##### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data dalam penelitian memiliki distribusi yang normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data disimpulkan memiliki pola distribusi normal bilamana besaran signifikansi (*Asymp. Sig.*) pada hasil uji tersebut melampaui dari 0,05. (Ghozali, 2021).

**Gambar 2.** Tabel Uji Normalitas.

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		151
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.84909421
Most Extreme Differences	Absolute	0.065
	Positive	0.043
	Negative	-0.065
Test Statistic		0.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Olah data SPSS versi 22

### Uji Multikolinearitas

Kriteria untuk uji multikolinieritas meliputi tingkat tolerance serta *Variance Inflation Factor* (VIF). *Multikolinierity test* guna menguji apakah adakah korelasi linier solid antara variabel independen pada fungsi regresi. Seandainya tingkat tolerance melampaui dari 0,10 dan nilai VIF dibawah dari 10, jadi model data terkait belum menunjukkan adanya multikolinieritas (Ghozali, 2021). Perolehan pengujian dipaparkan dalam bagan berikut:

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			
<i>Collinearity Statistics</i>			
Model		<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>Return on Equity</i>	0.924	1.083
	Komite Audit	0.930	1.075
	<i>Debt to Asset Ratio</i>	0.991	1.009

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah data SPSS versi 22

**Gambar 3.** Tabel Uji Multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau berbeda pada setiap observasi. Apabila nilai *p-value* (signifikansi) lebih besar dari 0,05, maka varians residual dianggap homogen, sehingga persamaan regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Dalam kajian ini, pengujian heteroskedastisitas diaplikasikan dengan menerapkan metode glejser selaku alat deteksi terhadap kemungkinan adanya ketidaksamaan varians residual (Ghozali, 2021). Skema pengujian glejser berdasarkan dengan cara mengestimasi variabel independen pada nilai absolut residual (abs\_res) dari model regresi yang telah terbentuk. Simpulan uji heteroskedastisitas melalui metodologi glejser digambarkan dalam bagan berikut:

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
		<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>		
		<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
Model		B	<i>Std. Error</i>	Beta	t	Sig.
1	<i>(Constant)</i>	0.640	0.283		2.266	0.025
	<i>Return on Equity</i>	0.829	0.706	0.100	1.173	0.243
	Komite Audit	-0.068	0.157	-0.037	-0.437	0.663
	<i>Debt to Asset Ratio</i>	0.098	0.133	0.060	0.732	0.465

a. Dependent Variable: Abs\_Res

**Gambar 4.** Tabel Uji Multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dijalankan guna mendeteksi eksistensi keterkaitan hubungan nilai residual (kesalahan) dalam kurun waktu tertentu melalui nilai residual pada jangka terdahulu ( $t-1$ ) dalam fungsi regresi linear (Ghozali, 2021). Pengujian ini menerapkan metodologi durbin–watson *test* sebagai acuan mengidentifikasi autokorelasi. Temuan uji autokorelasi durbin–watson disajikan pada bagan berikut:

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.279 <sup>a</sup>	0.078	0.059	1.22012	1.885

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1  
 b. Dependent Variable: Y  
 Sumber : Olah data SPSS versi 22

**Gambar 5.** Tabel Uji Autokorelasi.

Hasil uji didapatkan nilai durbin–watson yakni 1,885. Angka ini kemudian dibandingkan dengan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) dari tabel durbin–watson. Dengan jumlah variabel independen ( $k$ ) = 3 dan jumlah sampel ( $n$ ) = 150, diketahui bahwa  $dU = 1,7741$  dan  $4 - dU = 2,2259$ . Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh angka hubungan  $dU < DW < 4 - dU$  atau  $1,7741 < 1,885 < 2,2259$ , yang berarti tidak ditemukan indikasi autokorelasi pada fungsi regresi. Sehingga, model yang dihasilkan lolos uji autokorelasi dan memiliki kelayakan guna pengolahan data tahap berikutnya.

### Uji Regresi Linier Berganda

Kajian ini diolah melalui teknik regresi linier berganda guna mengidentifikasi besaran dampak variabel independen yaitu *Return on Equity* (ROE), komite audit, dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada nilai perusahaan.

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	2.664	0.600		4.443	0.000
Return on Equity	3.299	1.094	0.251	3.015	0.003
Komite Audit	-0.101	0.079	-0.106	-1.275	0.204
Debt to Asset Ratio	-0.848	0.572	-0.118	-1.482	0.141

a. Dependent Variable: Y  
 Sumber : Olah data SPSS versi 22

**Gambar 6.** Tabel Regresi Linier Berganda.

Fungsi regresi yang diperoleh berdasarkan *output* SPSS ialah:

$$Y = 2,664 + 3,299X_1 - 0,101X_2 - 0,848X_3 + e$$

Koefisien X1 (ROE) 3,299 menunjukkan apabila terjadinya peningkatan satu satuan variabel X1 (ROE), berdampak pada peningkatan variabel Y yaitu 3,299 unit, melalui catatan variabel independen lainnya tetap. Koefisien positif menandakan teridentifikasi kontribusi positif dari variabel ROE pada nilai perusahaan. Koefisien X2 (komite audit) -0,101 menunjukkan apabila terjadinya peningkatan satu unit perubahan X2 akan berkorelasi negatif dengan variabel dependen Y -0,101 unit, melalui catatan variabel independen lainnya tetap. Koefisien negatif menandakan teridentifikasi kontribusi negatif dari komite audit pada nilai perusahaan. Koefisien X3 (DAR) -0,848 menunjukkan apabila terjadinya peningkatan satu unit perubahan variabel X3 akan berkorelasi negatif dengan variabel dependen Y -0,848 unit, melalui catatan variabel bebas lainnya tetap. Koefisien negatif mengindikasikan adanya pengaruh negatif antara DAR dengan nilai perusahaan.

## Uji Hipotesis

### Uji F (*simultan*)

Pengujian simultan diterapkan guna melihat apakah variabel bebas independen secara kolektif memiliki kontribusi dalam variabel terikat (Ghozali, 2021).

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.327	3	6.109	4.104	0.008 <sup>b</sup>
	Residual	217.350	146	1.489		
	Total	235.677	149			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Olah data SPSS versi 22

**Gambar 7.** Tabel Uji F (*simultan*).

Mengacu pada taraf nyata 95% dan taraf nyata 0,05, df l= total variabel df l = 3 dan df 2 (n - k - 1) atau 150 - 3 - 1 = 146, sehingga terhitung f tabel yakni 2,66. Bersumber dari *output* pengujian secara simultan tersebut, menyatakan jika nilai f hitung 4,104, f tabel diketahui 2,66, dengan demikian 4,104 > 2,66 dan nilai signifikansinya 0,008 tidak melampaui 0,05. Sesuai pengujian simultan, variabel X1 hingga X3 terbukti secara signifikan berpengaruh secara kolektif pada variabel dependen.



**Uji t (parsial)**

Tes parsial diterapkan guna mengidentifikasi dampak individu variabel independen atas variabel terikat. Tes parsial dirancang guna meninjau besaran pengaruh tiap variabel independen secara mandiri dalam mengungkapkan ragam yang terjadi atas variabel terikat (Ghozali, 2021).

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	4.443	0.000	
	<i>Return on Equity</i>	3.015	0.003	Berpengaruh
	Komite Audit	-1.275	0.204	Tidak Berpengaruh
	<i>Debt to Asset Ratio</i>	-1.482	0.141	Tidak Berpengaruh

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah data SPSS versi 22

**Gambar 8.** Tabel Uji t (parsial).

Mengacu pada taraf nyata 95% dan taraf nyata 0,05, ( $\alpha/2$ ) atau  $(0,05/2) = 0,025$  serta  $(n-k-1)$  atau  $(150-3-1) = 146$ , maka dari itu terhitung t tabel yakni 1,97635. Temuan menunjukkan bahwa ROE berpengaruh secara parsial atas nilai perusahaan. diketahui nilai t-hitung yaitu 3,015, dan nilai signifikansinya  $0,003 < 0,05$ . Tambahan pula, komite audit tidak berdampak secara parsial atas nilai perusahaan. Diketahui mempunyai nilai t-hitung -1,275, serta nilai signifikansinya  $0,204 > 0,05$ . Berikutnya DAR berpengaruh secara parsial atas nilai perusahaan. Mempunyai nilai t-hitung -1,482, serta hasil nilai signifikansinya  $0,141 > 0,05$ .

**Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diterapkan supaya bisa menilai tingkat kenaikan fungsi regresi berkontribusi dalam menerangkan keberagaman data pada variabel terikat. Kian melonjak angka koefisien determinasi, maka kian melonjak daya jelas variabel independen guna menerangkan perubahan pada variabel tidak terikat (Ghozali, 2021).

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.279 <sup>a</sup>	0.078	0.059	1.22012

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah data SPSS versi 22

**Gambar 9.** Tabel Koefisien determinasi.

Merujuk pada tabel 9, *output* uji koefisien seterminasi menggambarkan nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,059 atau 5,9 %. Sehingga variabel tidak terikat bisa digambarkan oleh

variabel terikat sekitar 5,9 % dan residu 94,1 % dijelaskan atas variabel-variabel berbeda diluar model kajian.

### **Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan**

Perolehan kajian menegaskan yakni *Return on Equity* (ROE) berdampak pada nilai perusahaan. Bukti empiris berikut mencerminkan kinerja keuntungan yang dihasilkan perusahaan perbankan menjadi instrumen fundamental dalam membangun citra investor terhadap nilai perusahaan. ROE mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan modal pemegang saham secara efektif. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan, semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan investor, sehingga mendorong peningkatan permintaan saham dan berimplikasi pada kenaikan nilai perusahaan.

Dalam perspektif pandangan sinyal, ROE berperan sebagai sentimen positif yang disampaikan pihak pengelola kepada pemodal mengenai performa dan kontinuitas bisnis perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan modal dan kekuatan finansial entitas dalam meningkatkan imbal hasil investasi. Sinyal positif tersebut direspons oleh investor melalui peningkatan kepercayaan dan minat investasi, yang tergambarkan pada kenaikan harga saham dan *Price to Book Value* (PBV).

Kajian ini selaras dengan kajian Bintara (2018), Kasman & Utami (2023), Salamah & Komara (2025), Cecilia & Sjarief, (2021), dan Febriyanti dkk. (2023), yang menyatakan bahwa ROE berdampak pada nilai perusahaan karena mencerminkan efisiensi entitas dalam mendayagunakan modal sendiri untuk menciptakan profitabilitas.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan**

*Outout* kajian menegaskan komite audit tidak berkorelasi pada nilai perusahaan. *Outout* berikut mengindikasikan bahwa eksistensi komite audit pada entitas perbankan belum mampu secara langsung memengaruhi persepsi investor atas nilai perusahaan. Meskipun komite audit ialah elemen dari tata kelola entitas, keberadaannya belum tentu mencerminkan efektivitas fungsi pengawasan yang dijalankan.

Dalam perspektif teori sinyal, informasi mengenai jumlah atau keberadaan komite audit belum tentu direspons sebagai sinyal positif oleh investor. Situasi ini dilatarbelakangi karena pemodal lebih condong pada fokus kinerja keuangan yang bersifat kuantitatif dibandingkan aspek tata kelola yang bersifat struktural. Selain itu, pembentukan komite audit pada perusahaan perbankan umumnya merupakan kewajiban regulasi, sehingga keberadaannya sering kali dipersepsikan sebagai formalitas kepatuhan, bukan sebagai indikator kualitas pengawasan yang sesungguhnya.

Tidak signifikannya dampak komite audit pada nilai perusahaan juga bisa berakar dari keterbatasan pengukuran variabel yang hanya didasarkan pada jumlah anggota komite audit. Jumlah anggota belum tentu mencerminkan tingkat independensi, kompetensi, intensitas rapat, maupun kualitas pengawasan yang dilakukan. Akibatnya, informasi tersebut kurang memberikan sinyal yang kuat bagi investor dalam menilai nilai perusahaan.

Kajian ini selaras dengan kajian temuan D.R. Setianingrum dan Hendrani (2024) dan Evonia (2020) yang menegaskan komite audit tidak berdampak signifikan atas nilai perusahaan. *Output* berikut mencerminkan efektivitas komite audit dalam meningkatkan nilai perusahaan sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan fungsi pengawasan, bukan sekadar keberadaan struktur organisasi.

### **Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan**

*Output* kajian menegaskan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berdampak pada nilai perusahaan. *Output* berikut mencerminkan dimana besaran utang entitas perbankan bukan ialah faktor krusial yang dikaji pemodal pada evaluasi nilai perusahaan. pemodal terdapat tendensi tidak menetapkan proporsi utang selaku indikator dominan dalam pengambilan preferensi investasi, khususnya pada sektor perbankan.

Dalam kerangka teori sinyal, informasi mengenai DAR belum tentu dipersepsikan sebagai sinyal negatif oleh investor. Hal ini disebabkan oleh karakteristik industri perbankan yang secara alami memiliki tingkat utang yang tinggi sebagai bagian dari kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, investor menganggap penggunaan utang sebagai hal yang wajar dan tidak secara langsung mencerminkan risiko keuangan yang berlebihan, selama masih berada dalam batas yang dikendalikan oleh regulator.

Tidak signifikannya pengaruh DAR terhadap nilai menunjukkan bahwa sinyal tersebut tidak direspons secara signifikan oleh pasar, kemungkinan karena sektor perbankan memang memiliki karakteristik bisnis yang secara alami bergantung pada dana pihak ketiga (liabilitas) untuk operasionalnya. Dengan demikian, proporsi utang yang tinggi dianggap sebagai hal wajar dan tidak menjadi indikator risiko yang berlebihan bagi pemodal.

Kajian ini selaras dengan temuan Sentosa Hardika dkk. (2018) dan Nuradawiyah dan Susilawati (2020) yang menegaskan dimana DAR tidak berkorelasi signifikan pada nilai perusahaan. *Output* berikut mencerminkan dimana struktur modal, terutama besaran kewajiabn terhadap aset, bukan merupakan elemen krusial nilai entitas perbankan di mata investor.

## Pengaruh *Return on Equity*, komite audit, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap nilai perusahaan

Perolehan penelitian menegaskan yakni *Return on Equity* (ROE), komite audit, serta *Debt to Asset Ratio* (DAR) melalui simultan berdampak atas nilai perusahaan. Bukti empiris ini mencerminkan bahwa perpaduan faktor kinerja keuangan, sistem kendali organisasi, dan struktur pendanaan secara kolektif mampu menerangkan ragam nilai perusahaan perbankan, meskipun secara parsial tidak seluruh variabel merepresentasikan dampak yang substansial.

Bukti empiris ini sejalan dengan penelitian Febriyanti dkk. (2023), menegaskan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh keterkaitan berbagai aspek internal, tidak sebatas pada satu indikator kinerja tertentu. Rangkaian data tersebut merefleksikan bahwa peningkatan nilai perusahaan perbankan memerlukan analisis yang mendalam dan multidimensional, tidak hanya terpaku pada peningkatan profitabilitas, tetapi juga pada penguatan sistem pengendalian korporasi dan komposisi permodalan yang ideal.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada temuan penelitian, maka simpulan yang dapat ditarik adalah *Return on Equity* berkorelasi signifikan pada nilai perusahaan perbankan, sementara Komite Audit dan *Debt to Asset Ratio* tidak berkorelasi secara parsial. Melalui kolektif, ketiga variabel berdampak pada nilai perusahaan. Kajian ini memiliki keterbatasan pada jumlah variabel dan periode penelitian, sehingga tinjauan mendatang diharapkan dapat menyertakan variabel lain dan memperluas rentang waktu pengamatan.

## REFERENSI

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Bintara, R. (2018). Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2015). *Jurnal Profita*, 11(2), 306. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.010>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2007). *Fundamentals of financial management* (11th ed.). Thomson South-Western.
- Cecilia, L. J., & Sjarief, J. (2021). Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, jumlah rapat komite audit, profitabilitas, dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019). *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 18(2). <https://doi.org/10.25170/balance.v18i2.3135>

- Evonia, N. D. (2020). Pengaruh good corporate governance, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–23.
- Fadhilah, N., Khalik, A., & Abidin, Z. (2022). Pengaruh debt to asset ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), dan return on assets (ROA) terhadap price to book value (PBV) pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal The Manusagre*, 1(1), 1–12.
- Febriyanti, N. R., Aryani, F., & Hendratni, T. W. (2023). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2021). *JIMP*, 3(2), 99–109. <https://doi.org/10.32493/JEE.v2i2.4168>
- Firdarini, K. C. (2023). Pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan food and beverage di BEI periode 2018–2022). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 3(3).
- Kurnianingrum, A., & Sitawati, R. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2019. *Dharma Ekonomi*.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 3(3), 458–465. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>
- Nuradawiyah, A., & Susilawati, S. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan indeks LQ45). *Jurnal Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.154>
- Pratiwi, A. W., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan perbankan di Indonesia. *Jnovasi*, 18(1), 50–58. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i1.10470>
- Salamah, J. N., & Komara, E. F. (2025). Pengaruh good corporate governance, return on equity, dan investment opportunity set terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 17(3), 1686–1702.
- Sentosa Hardika, N., Mahayana, I. D. M., & Marhaeni, K. E. (2018). Analisis faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 14(3), 152. <https://doi.org/10.31940/jbk.v14i3.1058>
- Setianingrum, D. R., & Hendrani, A. (2024). Pengaruh kualitas audit, kekuatan pendapatan, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(3), 615–628. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i3.423>
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis pengaruh ROA, CR, dan DAR terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://www.jstor.org/stable/1882010>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tugiman, H. (1997). *Komite audit*. IKAPI.